

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PERKEMBANGAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI KELAS VII
MTSN 1 TANA TORAJA**

*(The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning on the Spiritual Development of
Students in Class VII MTSN 1 Tana Toraja)*

Rosmiati Ramli

Rosmiatiramli99@gmail.com

UM Parepare

Annisa

Annisa66@gmail.com

UM Parepare

ABSTRAK

Penyusun mengangkat judul skripsi “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja yang bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja? 2) Bagaimana perkembangan spiritual peserta didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja? 3) Faktor apa yang mendukung dan menghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja?

Penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat kualitatif. Ini menggunakan metode observasi pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan masalah yang telah diangkat, wawancara mengumpulkan data dengan Tanya jawab sambil bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada tujuan penelitian dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pencapaian proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa MTsN 1 Tana Toraja sudah efektif dan memenuhi target pencapaian perencanaan pembelajaran. Namun, sasaran siswa belum secara keseluruhan. Agar terjadi peningkatan perkembangan spiritual, dan prestasi belajar siswa sebaiknya pihak sekolah secara berkelanjutan meningkatkan pengabdian, pemeliharaan, pemanfaatan sumber belajar, sekaligus secara berkelanjutan meningkatkan pembinaan kualitas kerja guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Pengabdian dalam perkembangan siswa agar dapat belajar dengan rajin di sekolah dan secara terus-menerus serta siswa memiliki perkembangan spiritual yang tinggi.

Kata Kunci ; Efektivitas Pembelajaran PAI, Perkembangan Spiritual

ABSTRAK

The author raised the title of the thesis "The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning on the Spiritual Development of Students in Class VII MTsN 1 Tana Toraja which aims to find out 1) How is the effectiveness of Islamic Religious Education learning on the Spiritual Development of Students in Class VII MTsN 1 Tana Toraja ? 2) How is the spiritual development of students in Class VII MTsN 1 Tana Toraja? 3) What factors support and hinder the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning on the Spiritual Development of Students in Class VII MTsN 1 Tana Toraja?

This research uses a field research approach and is qualitative in nature. It uses the observation observation method by recording the data or information needed in accordance with the problems that have been raised, interviews collect data by question and answer while face to face with people who can provide information on the purpose of research and documentation is a method of collecting data by seeking data on matters or variables in the form of notes, transcripts, books, newspapers, magazines and so on.

The results of the study show that the achievement of the learning process of Islamic Religious Education on the spiritual development of MTsN 1 Tana Toraja students has been effective and has met the target of achieving learning planning. However, the students' targets have not been overall. There is an increase in spiritual development, and student learning achievement, the school should continuously improve the provision, maintenance, utilization of learning resources, and at the same time continuously improve the quality of group work, especially the Agma Islamic Education group. Support in the development of students so that they can study diligently at school and continuously as long as students have high spiritual development.

Keywords ; PAI Learning Effectiveness, Spiritual Development

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang mutlak, yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada siswa untuk dapat mengantarkannya mempunyai sikap akhlakul karimah mampu membedakan benar dan salah, memilih sesuatu yang bermanfaat atau sebaliknya merugikan. Menurut Ajang Lemana tentang pendidikan dalam Islam mengemukakan bahwa: Pendidikan dalam Islam berusaha menumbuhkembangkan potensi siswa, tindakan dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik religius.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian serta dapat membuat manusia cerdas.²

firman Allah Swt, dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11

الْمَجْلِسِ فِي تَفْسُحِ الْكُمِّ قِيلَ إِذَاءِ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
اللَّهُ يَرْفَعِ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا الْكُمُّ اللَّهُ يَفْسُحِ فَاذْشُرُوا
نَبِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَأْمُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ
حَبِيرٌ تَعْمَلُوا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara-mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan

Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”³

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman akan diangkat beberapa derajat di sisi Allah Swt, yakni lebih mulia di sisi Allah dibandingkan dengan orang-orang yang beriman. Begitupun dengan orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Melalui proses Pendidikan Agama Islam tentunya penanaman nilai keimanan serta ilmu pengetahuan itu bisa didapatkan.

Pendidikan agama adalah hak peserta didik berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab V, Pasal 12 ayat 1 poin a tentang Peserta Didik yang berbunyi:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁴

Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu jenis pendidikan yang kajiannya lebih menfokuskan terhadap pemberdayaan umat yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Dalam pendidikan Islam, bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, namun juga pada unsur penerapan serta dampaknya terhadap pemberdayaan umat.⁵

Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwa pendidikan agama sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Pendidikan agama dikelompokkan kepada pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya. Salah satu fungsi krusial dari Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai salah satu usaha untuk membina dalam memperbaiki sikap, tingkah laku dan kepribadian manusia agar dapat berkembang

¹Ajang Lemana, “Landasan Propetk Pendidikan Islam”, dalam suara Muhammadiyah (No. 08, 16-30 April 2010), h. 83.

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Beras, 2014), h. 543.

⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 10.

⁵Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 25.

menjadi manusia yang baik dalam berhubungan dengan Tuhannya (hablun minAllah) maupun berhubungan dengan sesama manusia (hablun minannas). Tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam ialah bukan hanya tentang pemahaman secara teoritis, namun juga penerapan dan pembiasaan dari nilai-nilai ajaran yang terkandung. Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antara komponen-komponen, pendidik dan peserta didik saling berkaitan untuk membentuk suatu sistem terpadu.

Perkembangan spiritual juga sangat penting dalam membentengi seorang peserta didik menghadapi perubahan sosial yang semakin deras. Dengan adanya kecerdasan spiritual ini menyebabkan anak menjadi tangguh dalam menghadapi tantangan dan hambatan sehingga tidak mudah mengalami stres/kecemasan serta kekosongan spiritual.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan perkembangan spiritual siswa yang di jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memperbaiki umat terutama generasi muda sebagai penerus bangsa dan pejuang agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 tana toraja, peneliti dapat mengamati fakta yang terjadi dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pertama, peneliti mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep. Kedua, untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan bersama. Ketiga, pendidik menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik Pembelajaran dapat dikatakan efektif

(berhasil guna), jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan banyaknya pengalaman baru yang didapat peserta didik. Pendidik pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan peserta didik. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian skripsi “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja”.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Efektivitas

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.⁶ Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik dengan guru dalam situasi

Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku belajar dengan pendekatan pakem, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif.

- a) Pengorganisasian materi yang baik
- b) Komunikasi yang Efektif

⁶Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. Hal. 17.

- c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- d) Sikap positif terhadap peserta didik
- e) Pemberian nilai yang adil
- f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g) Hasil belajar peserta didik yang baik

Berdasarkan penjelesaian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- a) Menurut John Dewey dalam Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.⁷ Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia pendidikan diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban.⁸

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah* (pendidikan), *al-taklim* (pengajaran), *al-ta'dib* (pembudayaan) dari kedua istilah diatas paling populer adalah istilah *al-tarbiyah*.⁹ Menurut Syamsul Nizar pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang lain atau pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 2.

⁸ Marjuni, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Alauddin University, 2014), h. 2.

⁹Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat, 2011), h. 25.

¹⁰Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional*, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, cetakan ke II, 2016), h. 21

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan, bila pendidikan itu berbentuk formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum. Pendidikan berusaha merubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan pendidikan adalah usaha membentuk manusia yang secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada semua jenjang persekolahan diselenggarakan dengan tujuan yaitu, sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif jujur adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam berfungsi memperkuat keimanan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan Nasional. Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan

ketaqwaanpesertadidik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.

1. Perkembangan Spritual siswa

a) Perkembangan

Perkembangan menunjukkan satu proses tertentu, yaitu satu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat dilangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam satu arah yang bersifat tetap dan maju.¹¹

Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral.

Pekembangan adalah suatu perubahan-perubahan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa, secara teknis, perubahan tersebut biasanya disebut proses.¹² Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.

Perkembangan dapat diartikan juga sebagai "Suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan."¹³ Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Ciri-ciri perkembangan yaitu: terjadinya perubahan ukuran, terjadinya perubahan proporsi. lenyapnya tanda-tanda lama, munculnya tanda-tanda baru.¹⁴

b) Prinsip-prinsip perkembangan yaitu antara lain:

- 1) Perkembangan merupakan fungsi jasmaniah dan kejiwaan yang berlangsung dalam proses satu kesatuan yang menyeluruh (*integrated*).
- 2) Semua aspek perkembangan saling memengaruhi.
- 3) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu.
- 4) Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan tahap sebelumnya, dan

¹²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 170.

¹³Syamsu Yusuf LN. dan Nni M. Sugndhi, *Pekembangan siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

¹⁴Ahmad Fazi, *Psikologi Umm*, (Badung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 95.

¹¹Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.1.

merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

- 5) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan.
- 6) Perkembangan fisik dan psikis mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).
- 7) Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan. Dalam menjalani kehidupannya yang normal dan berusaha panjang, individu akan mengalami masa atau fase perkembangan yaitu, masa konsepsi, bayi kanak-kanak, anak, remaja, dan dewasa.¹⁵

c) Spiritual

Kata spiritual memiliki akar kata "*spirit*" yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti nafas. *Spirit* memberikan hidup, menjwai seseorang. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mepercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Konsep kepercayaan mempunyai dua pengertian. *Pertama* kepercayaan didefinisikan sebagai kutur atau budaya dan lembaga keagamaan seperti Islam, Kristen, Budha, dan lain-lain. *Kedua*, kepercayaan didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan, Kekuatan tertinggi, orang yang mempunyai wewenang atau kuasa, sesuatu perasaan yang memberikan alasan tentang keyakinan (*believe*) dan keyakinan sepenuhnya. Jadi spiritual adalah semangat dan energi kehidupan yang berlandaskan pada hal yang transenden di luar fisik.¹⁶

Dalam kamus psikologi *spirit* suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi, moral atau motivasi.¹⁷

Spiritual dalam artian yang luas merupakan suatu hal yang berhubungan

dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih daripada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan dan pikiran.¹⁸

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya masalah yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 1 Tana Toraja selama 2 bulan.

B. Sifat penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal terkait atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja.

C. Pendekatan penelitian

¹⁵H. Djaali, *Psikologi Pendidikan, Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21.

¹⁶Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (PT Remaja Rosdakarya; Bandung: Cet. II 2011), h. 36.

¹⁷J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 480.

¹⁸Aliah. B. Purwakania Hasan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 289.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, maupun organisasi dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh dan holistik. Penulis menggunakan metode kualitatif agar lebih mempermudah apabila berhubungan dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang situasi di lapangan dan data yang diperoleh dapat dikembangkan seiring dengan proses penelitian berlangsung.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun sumber data primer meliputi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual peserta didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak biasa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu dokumen sekolah, buku-buku dan internet.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah peneliti sendiri, menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Dalam memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terpecahkan dengan baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, pengumpulan data agar kegiatan tersebut sistem dan dipermudah olehnya.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

A. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, Peneliti memperoleh data tentang (1) bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja, (2) bagaimana perkembangan spiritual peserta didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja, (3) faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di Kelas MTsN 1 Tana Toraja. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh yaitu mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di kelas VII MTsN Tana Toraja adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII Mtsn 1 Tana Toraja

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik MTsN 1 Tana Toraja, dari data observasi sudah ada

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), h.134.

peningkatan kepada peserta didik dengan dasar mereka saling menghormati sesamanya, menghargai gurunya dan menghargai yang lebih tua dan telah muncul dalam diri peserta didik untuk selalu giat belajar dan beribadah.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi di dalam maupun diluar, maka guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi motivator untuk peserta didiknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nurdiana., M.Pd sebagai berikut:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan perkembangan spiritual peserta didik, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai motivator sekaligus sebagai suri tauladan bagi peserta didik, sehingga dengan keteladanan peserta didik dapat dengan mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti shalat dhuha secara berjamaah, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya”.²¹

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator peserta didik dalam meningkatkan perkembangan spiritual peserta didiknya. melalui keteladanan guru, kata-kata yang dapat mendorong dan memberikan kesadaran seperti melalui nasehat-nasehat, dan ceramah. Sehingga setelah peserta didik sudah tamat mereka sudah terbiasa dengan penerapan yang ada dan peserta didik lebih memahami makna hidup yang sebenarnya.

Guru sebagai pelaksana pembiasaan karakter peserta didik, dan untuk mengetahui

²¹Nurdiana, M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

sejauh mana keefektivan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik kelas VII MTsN 1 Tana Toraja. Sebagaimana dengan pernyataan oleh Bapak Sabri Kadir S.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk spiritual pada peserta didik yang harus dibimbing yaitu dalam bidang shalatnya kita arahkan kepada peserta didik untuk sering membaca Al-Qur’an dan shalat yang paling utama karena shalat dapat mencegah hal-hal yang keji disitu juga kami selaku guru mengarahkan peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat, berdo’a terlebih dahulu sebelum belajar serta membaca Al-Qur’an”.²²

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Drs. Shabran H sebagai berikut:

“Dengan melalui materi yang disampaikan kepada peserta didik dan berusaha membuat peserta didik itu bisa mengikuti dan memahami. Kita sebagai guru mempunyai peran penting dalam membimbing perkembangan spiritual peserta didik yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan spiritual atau ibadah ringan secara rutin dan berkesinambungan, termasuk salam, berdo’a, shalat dhuha, kultum dan lain-lain”.²³

Selain itu juga ditambahkan oleh Bapak Ahmad Rajusman, S.Pd sebagai berikut:

“Disamping kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam kita juga membimbing peserta didik terutama dibidang shalatnya, memberikan nasehat kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik itu menanamkan sifat akhlak yang baik

²²Sabri Kadir S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 04 Mei 2021.

²³Drs. Shabran H. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 08 Mei 2021.

sesuai yang dianjurkan di dalam Al-Qur'an dan hadits".²⁴

Dari uraian hasil penelitian terhadap peserta didik, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa berawal dari itulah tenaga pengajar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan tidak melupakan pendekatan untuk mencapai perkembangan spiritual dengan memberikan materi tentang Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk shalat, memberikan nasehat kepada peserta didik, serta mengarahkan untuk sering membaca Al-Qur'an.

2. Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII MtsN 1 Tana Toraja

Pada saat pertama mengunjungi MTsN 1 Tana Toraja untuk meninjau lokasi yang menjadi objek peneliti yang terkait dengan judul yang telah ditentukan. Dalam membahas tentang perkembangan spiritual peserta didik, peneliti sudah terkesan melihat peserta didik telah memiliki perkembangan spiritual yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkah laku yang sopan dan santun saat bertemu atau hanya sekedar berpapasan dengan setiap guru. Peserta didik

mengucapkan salam dan menjabat tangan guru. Mereka juga rajin dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Perkembangan spiritual peserta didik di sekolah umum tentunya berbeda dengan perkembangan spiritual di MTsN 1 Tana Toraja. Hal ini dikarenakan MTsN 1 Tana Toraja termasuk sekolah Agama, sehingga berpengaruh dalam perkembangan spiritual peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Rajusman, S.Pd. selaku tenaga pendidik di sekolah MTsN 1 Tana Toraja.

"karena di MTsN ini adalah dimana Pendidikan Agama Islam lebih banyak di dapatkan daripada sekolah yang lain atau sekolah umum, maka seiringnya

waktu siswa berkembang dalam ibadah mereka yang dulunya tidak pernah atau bahkan tidak tau shalat dhuha atau shalat berjamaah, maka di MTsN ini peserta didik lebih paham bagaimana beribadah dengan benar".²⁵

Hal ini dipertegas oleh Ibu Rosmawati S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala sekolah di MTsN 1 Tana Toraja sebagai berikut:

"Peserta didik di sini sudah tidak diperingati tentang waktu shalat dhuha, jika sudah waktunya mereka langsung menuju ke mushallah untuk melakukan shalat dhuha, hal tersebut menurut saya sudah merupakan perkembangan spiritual yang baik. Dan sikap mereka juga sopan terhadap guru".²⁶

Selain itu dari observasi yang penulis lakukan, didapati bahwa peserta didik memiliki selera humor yang baik. Hal tersebut penulis temui ketika ada diantara mereka yang sedang bercengkrama sebelum masuk jam pelajaran, penulis pun ikut berbaur dengan mereka. Mereka juga langsung berbaur dan tidak segan bercanda dengan penulis yang notabene adalah orang yang baru di lingkungan mereka. Hal tersebut merupakan salah satu perkembangan spiritual yang dimiliki peserta didik.

Pada kesempatan lain peneliti mendapati peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan menurut penulis hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan Agama.

Perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja pada awalnya kurang baik, namun setelah peneliti melakukan observasi dan berbincang-bincang dengan guru dan kepala sekolah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui sampai dimana perkembangan

²⁵Ahmad Rajusman, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 03 Mei 2021.

²⁶Rosmiati S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 17 Mei 2021.

²⁴Ahmad Rajusman, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja.

Perkembangan spiritual adalah suatu ragam konsep individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu berfikir secara kontekstual dan transformatif sehingga kita merasa sebagai satu pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Perkembangan spiritual merupakan sumber dari kebijaksanaan dan kesadaran akan nilai dan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna baru dalam kehidupan individu. Perkembangan spiritual juga mampu menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri secara bertanggungjawab dan mampu memiliki wawasan mengenai kehidupan serta memungkinkan menciptakan secara kreatif karya-karya baru.

Perkembangan sebagai perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dengan proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri siswa, yang ditunjang dengan faktor lingkungan dan proses belajar dalam fase waktu tertentu, menuju kedewasaan.²⁷

Pada perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja hanya berpatkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indra Raya R Pakata sebagai berikut:

“Selain dengan materi agama pendidik juga menjelaskan tentang sifat-sifat kearifan lokal seperti kebiasaan yang ada di masyarakat sehingga selalu ditekankan kepada siswa supaya tidak ada keputusan antara kondisi di masyarakat dengan apa yang mereka hadapi terutama dari sisi kekeluargaan, juga akan disiplin lewat materi pembelajaran dan juga akan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti, penggalangan dana bagi korban bencana, menjenguk teman

atau guru yang sakit, melayat jika ada salah satu guru, tokoh masyarakat, murid dan wakil murid yang mengalami musibah.”²⁸

Dengan pendekatan secara langsung dan aktif tersebut diharapkan dapat menumbuh dan mengembangkan rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya. Kemudian guru juga selalu menaamkan kepada siswa agar selalu mempunyai sifat kepedulian terhadap sesama sebagaimana dalam Islam bawa tangan lebih baik diatas daripada tangan dibawah. Guru juga menrapkan kedisiplinan baik dalam bentuk kehadiran dalam kelas maupun kedisiplinan dalam menjejakan tugas-tugas, serta memotivasi siswa untuk rajin belajar dari berbagai unsur atau media hal ini dilakukan agar siswa mampu berkomunikasi dan mengembangkan siswa diri masing-masing, diharapkan supaya siswa belajar saling memahami, mengerti dan berempati dengan keadaan teman sebayanya yang berbeda. Tentunya pendekatan ini membutuhkan keaktifan guru dalam mengontrol dan mengarahkan para siswa dengan memberikan pengarahan dan pemahaman tentang perbedaan-perbedaan yang mereka temui dikelilinginya. Pembinaan kepala sekolah juga sangat sentral dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan religius, dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengacu pada aspek religius seperti:

- a. Mengadakan *morning briefing* setiap paginya selama 10-15 menit untuk mendengarkan sraman rohani, nasihat-nasihat dan kata motivasi yang bisa membangkitkan mental spiritual para pendidik dan siswa.²⁹
- b. Mengadakan jadwal piket setiap hariya untuk setiap kelas sebagai mabot, muezin, dan imam shaat di musholah sekolah dengan bimbingan oleh wali kelas.
- c. Guru sebagai pengajar harus membina mengenalkan dan mendekatkan siswa

²⁸Indra Raya Pakata, Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

²⁹Rosmiati S.pd.,M.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 17 Mei 2021.

²⁷Alex Sobur, Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah, (Cet I: CV Pustaka Setia 2003).

kepada ritual-ritual keagamaan, dari hal yang sederhana seperti:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 2) Membaca al-Quran sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Meningkatkan dan memotivasi siswa untuk beribadah dan berbuat kebajikan.

Semua pendidik bidang studi tetap menegaskan siswa pada jam pertama untuk membaca kitab suci al-Quran atau dalam bentuk reuungan dan tausia-tausia keagamaan. Dengan demikian siswa dapat terlatih untuk menaamkan dan mengembangkan sikap spiritualnya terhadap sesama. Untuk meningkatkan pemahaman tentang perkembangan spiritual siswa melalui pemberian layanan informasi dan bidang bimbingan pribadi guru memilih menggunakan layanan informasi karena layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, Pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. “layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang hal yang berguna untuk mengenal diri merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat”. Sedangkan alasan menggunakan bidang bimbingan pribadi adalah karena perkembangan spiritual berkaitan dengan pribadi siswa, tentang bagaimana memahami dan mengetahui lingkungan masyarakat melalui layanan informasi sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja yaitu terlihat dari kejujurannya, kedisiplinannya, hormatnya terhadap orang tua dan guru, dapat menjalankan Agamanya dengan baik. Memiliki selera humor yang baik, dan menyukai kegiatan yang menambah ilmu yang bermanfaat.

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta

Didik Di Kelas VII Mtsn 1 Tana Toraja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Tana Toraja terkait dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dalam memberikan motivasi dan keteadanan dalam perkembangan spiritual siswa sudah tentu terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan spiritual peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi motivator untuk peserta didiknya. Keadaan peserta didik yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen dalam belajar mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat menjadi motivator untuk peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Shabran H sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung dalam perkembangan spiritual peserta didik karena adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan guru mata pelajaran umum dan Motivasi peserta didik untuk belajar sudah cukup baik”.³⁰

Selain itu juga Bapak Ahmad Rajusman, S.Pd menambahkan sebagai berikut:

“Setiap belajar di MTsN didampingi guru mata pelajaran yang sesuai

³⁰Drs. Shabran H. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 08 Mei 2021.

bidangnya, adanya sarana prasarana untuk beribadah”.³¹

Ada beberapa faktor pendukung dalam perkembangan spiritual peserta didik diantaranya:

- 1) Adanya kerja keras guru dalam memotivasi peserta didik untuk berakhlak baik.
- 2) Peserta didik sudah mampu membaca dan menulis AlQuran
- 3) Adanya kesadaran peserta didik untuk menerima apa yang diberikan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Adanya tata tertib yang berlaku di sekolah.
- 5) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah ini, salah satu kerja samanya adalah sholat berjamaah, Mengaji berjamaah dan mendisiplinkan peserta didik dalam berbagai aspek.
- 6) Adanya musholla yang memadai untuk melaksanakan ibadah, salah satunya melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah”.³²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan spiritual siswa yaitu selain dari pihak pemerintah dalam tujuan pembelajarannya dan pihak sekolah dari visi dan misi sekolah, dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Dalam meningkatkan perkembangan spiritual yaitu terjalinnya hubungan yang baik antar guru Pendidikan Agama Islam dengan guru-guru umum yang beragama Islam, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti musholla, Al-Qur'an, berbagai jenis buku Al-Hadits, dan peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik. Dengan demikian siswa dapat telatih untuk menaamkan dan mengemangkan sikap spiritualnya terhadap sesama.

b. Faktor Penghambat

³¹Ahmad Rajusman, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

³²Sabri Kadir S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 04 Mei 2021.

Adapun faktor penghambat dalam perkembangan spiritual peserta didik yang heterogen, dimana latar belakang peserta didik, watak dan intelegensi berbeda. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sabri Kadir, S. Pd.I diantaranya:

- 1) Peserta didik tidak mau mendengar dan melaksanakan perintah gurunya
- 2) Tidak ada komunikasi dengan orangtua peserta didik.³³

“Faktor Penghambat diantaranya keterbatasan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik serta kurangnya dukungan nyata dari keluarga di rumah”.³⁴

Selain itu juga Bapak Drs. Shabran H menambahkan sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya adalah anak-anak tinggal dilingkungan yang bukan muslim kadang masih ada anak-anak terpengaruh dengan lingkungan diluar sekolah dan masih ada orang tua yang sibuk dengan kerjanya sehingga anak-anaknya tidak terurus membangunkan anak subuh-subuh dan mengontrol jam tidur malamnya anak-anak dan berdampak sehingga pembelajaran di kelas kadang mengantuk dan tidak bisa fokus”.³⁵

Hal tersebut di atas dapat mempersulit guru dalam mendidik perkembangan spiritual peserta didik MTsN 1 Tana Toraja karena ketika peserta didik sudah terbawa oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung yang merupakan awal kita mendapatkan pendidikan, lingkungan masyarakat serta kelompok teman sebaya yang memberikan dampak negatif akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir peserta didik ditambah pula dengan media sosial yang tidak terawasi sehingga apa yang diajarkan oleh guru tidak akan masuk atau mudah ditangkap oleh peserta didik.

³³Sabri Kadir S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 04 Mei 2021.

³⁴Drs. Shabran H. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 08 Mei 2021.

³⁵Nurdiana, M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

Setiap hambatan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut disampaikan oleh salah satu Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sabri Kadir S.Pd.I sebagai berikut:

“Solusinya untuk faktor yang menghambat tersebut adalah Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, dengan melakukan pendekatan individu kepada para peserta didik. Jadi, pemberian motivasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tepat”.³⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nurdiana, M.Pd sebagai berikut:

“Untuk solusinya dalam memberikan motivasi yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal, dengan begitu peserta didik dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan mengikuti pelajaran apapun dengan baik”.³⁷

Dari uraian hasil penelitian terhadap peserta didik, perkembangan spiritual pembelajaran Pendidikan Agama Islam berawal dari itulah tenaga pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan tidak melupakan pendekatan untuk mencapai perkembangan spiritual dan Pendidikan Agama Islam.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut sudah efektif dan memenuhi target pencapaian yang direncanakan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam untuk mengukur perkembangan spiritual siswa dan sebagaimana juga yang diharapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa. Hal tersebut peneliti melihat bagaimana peserta didik telah serius mengikuti pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan memiliki rasa kesungguhan untuk giat belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam diri peserta didik sudah memiliki motivasi untuk selalu mandiri, berprestasi dan berakhlak yang baik. Namun peserta didik yang dimaksud oleh peneliti tidak secara keseluruhan.

2. Perkembangan spiritual peserta didik MTsN 1 Tana Toraja

Cukup baik Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana siswa sudah memiliki dasar kemampuan melakukan tindakan yang tidak dapat merugikan dirinya seperti contoh sudah mengetahui ini benar dan salah, adanya akhlak yang terbentuk seperti saling menghormati sesamanya, menghormati guru dan orang tua, rajin shalat berjamaah, mengaji bersama, dan selalu terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

3. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII Mtsn 1 Tana Toraja

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerja keras guru dalam memotivasi siswa untuk berakhlak baik.
- 2) Peserta didik sudah mampu membaca dan menulis AlQuran.
- 3) Adanya kesadaran siswa untuk menerima apa yang diberikan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Adanya tata tertib yang berlaku di sekolah.
- 5) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah.
- 6) Adanya musholla yang memadai untuk melaksanakan ibadah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Peserta didik tidak mau mendengar dan melaksanakan perintah gurunya.
- 2) Tidak ada komunikasi dari orang tua.
- 3) Lingkungan yang tidak baik.
- 4) Orang tua yang sibuk bekerja.

B. Saran

³⁶Sabri Kadir S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 04 Mei 2021.

³⁷Nurdiana, M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar terjadi peningkatan Efektivitas perkembangan spiritual, pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan sebaiknya pihak sekolah secara berkelanjutan meningkatkan pegadaan, pemeliharaan, pemanfaatan aneka sumber belajar sekaligus secara berkelanjutan meningkatkan pembnaan kualitas kineja pendidik khususnya guru Pendiikan Aama Islam. Penguatan dalam memotivasi siswa dapat belajar dengan rajin di kelas maupun di lingkungan sekitarnya sehingga secara terus-menus siswa memiliki peningkatan perkembangan spiritual sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Pesera didik dapat memiliki perkembangan spiritual yang tinggi dan belajar dengan baik di kelas maupun di luar kelas, maka sebaiknya guru meningkatkan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator dan mengembangkan lagi cara-cara pemberian bahan ajar kepada peserta didik agar memiliki perkembangan spiritual untuk bekal dikehidupannya kelak dan tercapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik untuk mendapatkan perkembangan spiritual yang lebih baik, sebaiknya menerapkan perilaku yang baik, sopan dan shalat tepat waktu. Penerapan spiritual tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*. Jakarta: Agra, 2010.
- Agustian, Ary Ginanja. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER*. Jakarta: Agra, 2012.
- Ahmadi, Ruslam. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Cetakanke II Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- AL Qur'an dan Tafsir. *Departemen Agama RI*. Bandung diponegoro: 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta 2011.
- Chaplin J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Beras, 2014.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Fidelis, E. Waruwu & Monty P. Satiadarma. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika, 2010.
- Halik, Abdul dan Wardah Hanafie Das. *Kiat Menulis Karya Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Parepare: Alauddin University Press, 2019.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. PT Remaja Rosdakarya; Bandung: Cet. II 2011.
- Lesmana, Ajang. "Landasan Propetik Pendidikan Islam". dalam suara Muhammadiyah No. 08, 16-30 April 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marjuni. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Alauddin University, 2014.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011.
- Munawar, Sholeh dan Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nani M. Sugandhi Syamsu Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat, 2011.
- Nuridin, Mohamad dan Hamzah. B Uno. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini". Jakarta: dan

Penerbit Universitas Negri Jakarta, No. 9/Edisi 1, April 2015.

SariIndah, Novia. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2017.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media GRUP, Jakarta, 2010.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2013.

Vico, Hisbanarto, Yaqub. *Sistem informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 201